

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut (Susanto, 2013) mengarah pada tujuan melambungkan wawasan berbahasa sebagai langkah mengembangkan karakter peserta didik melalui karya-karya tertentu.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengedepankan aktivitas membaca guna melaksanakan intervensi bahasa (Heidlage et al., 2020). Penelitian terbaru dari (Chu, Li, & Yu, 2020) juga memaparkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak-anak.

Menurut (Zulela, 2012) pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia di sekolah dasar, bercita-cita memandu individu supaya mampu melakukan hubungan timbal balik dalam bertukar informasi dengan adab yang sepatutnya. Selain itu pemakaian bahasa Indonesia hendaknya dimaknai artinya agar bisa digunakan sesuai kepentingan yang bersangkutan terutama urgensi yang berhubungan dengan kemampuan intelektual.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan di atas, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar dalam bidang bahasa Indonesia merupakan sebuah aktivitas belajar mengajar yang memiliki arah tujuan supaya individu yang dididik mampu melakukan pertukaran informasi dalam komunikasi dengan tepat sehingga terjadi peningkatan kemampuan intelektual.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks

Menurut (Alwi & Hasan, 2002) basis memiliki makna yang sama dengan dasar. Hal ini berarti aktivitas belajar mengajar Bahasa Indonesia yang basisnya menggunakan teks menerapkan prinsip bahwa teks menjadi landasan penalaran pada pelaksanaan belajar peserta didik.

Belajar dari teks adalah kegiatan belajar yang lazim di semua tingkatan pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar guna melaksanakan

mengembangkan intervensi di bidang bahasa (Heidlage et al., 2020). Untuk itu peserta didik harus mengantongi kemampuan menyeleksi informasi yang relevan dari sebuah teks dengan baik dan merincikan informasi tersebut untuk meningkatkan pemahaman mendalam (Duran, 2016; Webb, Troper, & Fall, 1995; Wharton & Kintsch, 1991). Kemampuan membaca setiap peserta didik memiliki pengaruh terhadap bagaimana mereka memahami informasi dalam suatu teks (Golke, Dörfler, & Artelt, 2015; Ozuru, Dempsey, & McNamara, 2009). Selain itu juga ada faktor lain yang berkorelasi dengan tingkat pemahaman teks yakni suasana hati, suasana hati yang negatif cenderung berkaitan dengan penurunan fungsi kognitif (Mitchell & Phillips, 2007).

Kurikulum 2013 mengaplikasikan pendekatan yang basisnya teks dalam kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia. Penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan penggunaan teks sebagai basisnya harus menaati berbagai prinsip yang mengaturnya. Prinsipnya yakni bahasa sepantasnya disorot sebagai sesuatu yang memiliki makna yang terbentuk dari susunan-susunan diksi yang disusun secara sistematis dengan tujuan penyaluran makna dari pemikiran individu agar penalarannya berkembang (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan prinsip tersebut terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai karakter mengembangkan kemampuan pemahaman teks pada peserta didik sebagai arah yang dituju.

Sesuai dengan beberapa pernyataan yang dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik konklusi bahwa pembelajaran yang menjadikan teks sebagai basisnya memiliki prinsip bahwa segala aktivitas belajar yang dilaksanakan harus menggunakan landasan pedoman teks yang bersangkutan.

3. Pengertian Teks

Teks menurut (Kridalaksana, 2011) ialah susunan bahasa yang terbentuk dari kumpulan diksi yang sistematis, akurat dan ringkas. Bentuknya juga berbeda, penyampaiannya dapat berbentuk tulisan, ada juga yang berwujud ucapan. Keduanya memiliki fungsi sama yakni berusaha menyampaikan informasi tertentu.

Definisi teks yang dicantumkan dalam Kurikulum 2013 menyadarkan bahwa hakikat teks yang selama ini disebarluaskan terlalu sempit dimana teks hanya diposisikan sebagai bacaan tertulis (Alwi & Hasan, 2002). Sebenarnya teks itu bukan hanya berwujud bacaan yang dituliskan saja, namun sebenarnya dalam tulisan tersebut ada penalaran individu yang dituangkan ke dalamnya secara kompleks (Mahsun, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, (Hartoko, Dick, & Rahmanto, 1986) memaknai teks sebagai kumpulan diksi yang dihubungkan secara sistematis sehingga terjadi keterkaitan satu sama lain dalam rangka menghasilkan suatu arti. Makna tersebut dapat disalurkan melalui visual dan ucapan (Kim & Gilman, 2008).

Berdasarkan paparan di atas, teks diterjemahkan sebagai susunan diksi yang disusun sistematis dan saling berkaitan sebagai hasil dari interaksi atau komunikasi manusia yang lengkap dengan cakupan situasi dan konteks guna mengekstrak suatu informasi.

4. Jenis Teks

Jenis teks menurut (Rogiers, Merchie, & Van Keer, 2021) dibedakan berdasarkan fungsinya, fungsi teks antara lain memperoleh, mengatur, dan menguraikan informasi, serta untuk merefleksikan dan membimbing pembelajaran teks mereka sendiri.

Menurut pendapat Anderson dalam (Priyatni, 2014), terdapat dua klasifikasi jenis teks yakni aliran sastra yang dikategorikan menjadi dramatik atau teks yang menyampaikan sesuatu dengan jalan berekspresi di atas panggung, naratif atau teks yang mengeksplanasikan plot cerita tertentu, dan puitis.

Kategori nonsastra menurut (Priyatni, 2014) dipisahkan menjadi beberapa bagian juga, contohnya eksplanasi, prosedur, deskripsi, eksposisi, dan sebagainya. Teks yang akan dipaparkan dalam aktivitas penelitian ini yakni teks penjelasan atau eksplanasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis teks dapat dibagi menjadi teks sastra dan nonsastra. Setiap teks tersebut memiliki fungsi masing-masing dan berbeda satu sama lainnya.

5. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi ialah teks yang memaparkan proses suatu gejala bisa terjadi baik itu gejala yang berkaitan dengan ruang lingkup alam maupun lingkungan sosial (Isnaton et al., 2013). Teks eksplanasi merupakan teks yang informasinya dapat diperoleh melalui inkuiri dengan membangun konsep dari satu bagian ke bagian lainnya (Goldman, Greenleaf, Yukhymenko-Lescroart with Brown, Ko, & Emig, 2019). Pendapat dari (Priyatni, 2014) menjelaskan bahwa struktur pada bagian isi teks eksplanasi diawali dengan judul kemudian diikuti pernyataan yang diungkapkan secara umum karakteristiknya, selanjutnya terdapat beberapa kalimat yang kedudukannya sebagai penjelas dari pernyataan pada awal teks. Deretan kalimat ini merupakan pusat dari teks penjelasan karena menarasikan peristiwa yang bersangkutan. Terakhir, bacaan ditutup dengan simpulan yang mengombinasikan konten teks dengan pendapat penulis. Struktur isi mengarahkan peserta didik untuk menyaring informasi yang relevan dengan teks (Lombardi, Bailey, Bickel, & Burrell, 2018).

Teks eksplanasi termasuk teks yang dapat dikaji dari aspek fitur kebahasaannya. Menurut (Priyatni, 2014) komposisinya disusun oleh berbagai persamaan kata yang memiliki arti yang sama dengan kata tertentu dimana kata tersebut disusun dan dikombinasikan dengan berbagai kata hubung untuk menjelaskan suatu gejala alam maupun gejala sosial, gejala yang dideskripsikan juga bukan kejadian masa lampau.

Teks eksplanasi merupakan teks yang juga bisa dipindai dari segi sistematika penyusunannya. Penyusunan teks eksplanasi berdasarkan ungkapan (Priyatni, 2014) yakni diawali dengan menetapkan bahasan dan tujuan apa yang akan disampaikan. Langkah selanjutnya ialah menjelajah berbagai informasi agar mampu menciptakan suatu penjelasan yang valid dan terpercaya.

Tabel 2.1. Pedoman Penilaian Teks Eksplanasi

Skor akhir	Kualitas
>3.25-4.00	Sangat Baik
>2.50-3.25	Baik
>1.75-2.50	Cukup
1.00-1.75	Kurang

Sumber : Widoyoko, 2016:238)

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik konklusi bahwa teks eksplanasi ialah teks yang memaparkan proses dari suatu gejala, baik gejala alam maupun gejala di lingkungan sosial yang aspeknya dapat dikaji dari segi struktur isi teks, fitur bahasa, dan sistematika penyusunannya. Setelah aspek-aspek tersebut dikaji, kemampuan memahami teks eksplanasi pada peserta didik dapat diukur dari pedoman penilain berdasarkan jumlah indikator yang tercapai.

B. Kerangka Berpikir

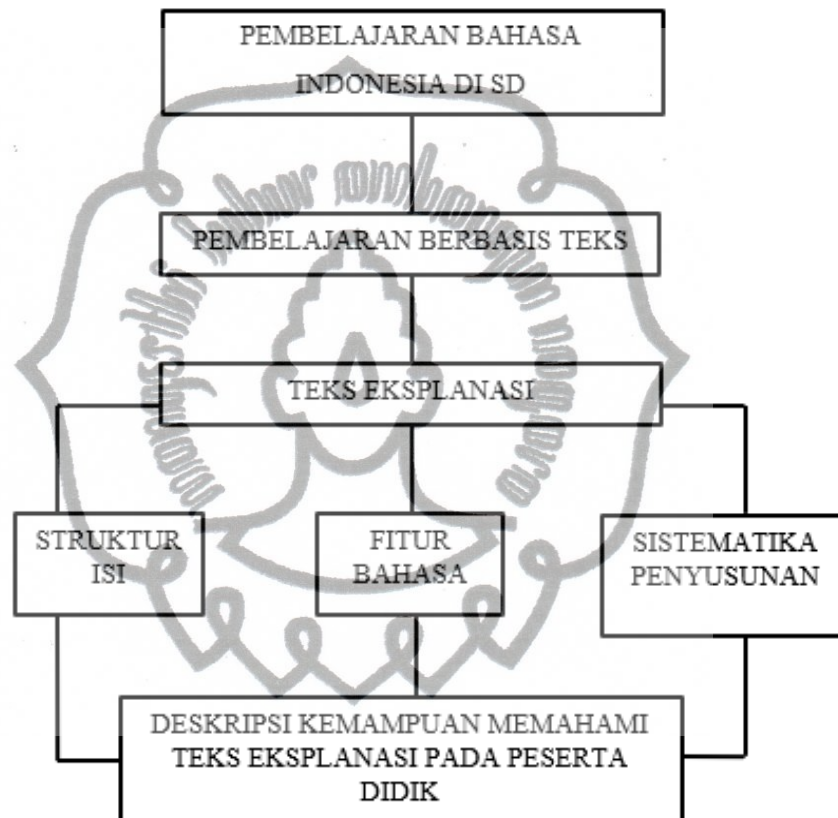
Implementasi Kurikulum 2013 menerangkan bahwa penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan aktivitas pengajaran yang menggunakan teks sebagai landasan atau basisnya. Pelaksanannya juga harus sesuai dengan prinsip bahwa teks bukan hanya berwujud secara visual saja, namun mencakup berbagai pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk diksi dengan pola tertentu. Pola tersebut bergantung pada jenis teks yang dirangkai sehingga nantinya bisa dijadikan sebagi alat peningkatan keterampilan nalar.

Satu dari sekian banyak teks yang diajarkan di tingkat sekolah dasar yakni teks eksplanasi dimana teks tersebut isinya mencakup deretan proses yang bersangkutan dengan gejala alam atau peristiwa di lingkungan sosial (Isnaton et al., 2013). Kemampuan memahami teks sangat diperlukan dalam materi teks ekplanasi, pemahamannya meliputi struktur isi, fitur bahasa, sistematika penyusunan teks eksplanasi.

Pada akhir penelitian ini akan dideskripsikan kemampuan memahami teks eksplanasi yang dimiliki oleh peserta didik yang dijadikan sampel. Keampuan tersebut dijabarkan berdasarkan analisis dokumen, observasi, dan wawancara.

Informasi yang didapat akan dibandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya hingga akhirnya diperoleh data yang valid dari masing-masing sumber penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian disimpulkan dengan langkah melihat jumlah indikator yang tercapai.

Selanjutnya, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian